

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban dan budaya manusia. Bentuk dan cara pendidikan itu telah mengalami perubahan, sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan. (yusufhadi miarso, 2004). Pada saat ini perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang dapat berdampak pada perkembangan pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan dan perkembangan ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara yaitu dengan adanya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mendorong terjadinya belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu sumber daya manusia dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta diperoleh semaksimal mungkin.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali pilihan metode yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam kegiatan belajar mengajar dan menuntut para tenaga pendidik untuk dapat menentukan efektivitas dari metode-metode tersebut guna meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan mengenal dan mengadakan variasi mengajar serta wawasan yang cukup tinggi, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk belajar untuk mendorong dan merangsang aktivitas siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi atau alat penyampai materi yang diajarkan dalam proses belajar oleh guru kepada siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa akan mudah memahami konsep-konsep yang dijelaskan di dalam materi sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Pemilihan model dan media pembelajaran dipengaruhi oleh materi yang diajarkan sehingga apabila model dan media pembelajaran sesuai, maka tujuan yang diharapkan dalam proses dapat tercapai dengan maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran guru bukan lagi sumber belajar, tetapi guru sebagai pembimbing yang harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar dan ikut aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa. Namun pada kenyataannya saat ini siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan, baik dalam segi kajian maupun dampak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini karena siswa belum memahami dengan metode yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil dari PLP dan observasi peneliti pada tanggal 18 juli s.d 19 juli 2022, dengan melakukan wawancara dengan guru otomotif kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di SMK NEGERI 14 MEDAN tentang

kondisi awal, beliau mengatakan bahwa untuk Mata Pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), dimana KKM pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan adalah 70. Contohnya hasil belajar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan tahun ajaran sebelumnya dan berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK Negeri 14 Medan pada bulan Juli 2022 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70 sebanyak 46,66%, pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 53,33% dan, pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 46,66%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang tidak mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai ≥ 70 pada hasil belajar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Nilai Ulangan Siswa Kelas XII TKR SMK Negeri 14 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2019/2020	<70	14	46.66	D
	70.00 - 79.99	12	40	C
	80.00 - 89.99	2	6,66	B

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
	90.00 – 100	2	6.66	A
Jumlah		30	100	
2020/2021	<70	16	53,33	D
	70.00 - 79.99	8	26,66	C
	80.00 - 89.99	3	10	B
	90.00 – 100	3	10	A
Jumlah		30	100	
2021/2022	<70	14	46,66	D
	70.00 - 79.99	12	40	C
	80.00 - 89.99	2	6.66	B
	90.00 – 100	2	6.66	A
Jumlah		30	100	

Sumber: Rekap nilai guru Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan

Diduga rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, Sedangkan media yang digunakan untuk menyampaikan materi berupa media *slide share powerpoint*, dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media *slide share powerpoint*. karena model pembelajaran yang diterapkan diduga masih kurang tepat sehingga siswa bosan dan tidak tertarik terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak cara untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam

pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasikan, mengelola yang dimiliki siswa dengan baik. Maka untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar untuk menyelesaikan sebuah masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Dan ini akan dibantu dengan metode diskusi, yang melibatkan siswa secara langsung untuk bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tantangan yang diberikan oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana model pembelajaran ini memberikan masalah atau tantangan untuk diselesaikan oleh siswa.

Menurut Prasetyanti (2016), penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses berpikir kognitif yang direpresentasikan meningkatnya kuantitas dan kualitas pertanyaan dan pernyataan siswa. Menurut Nafiah dan Suyanto (2014), melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Arjanggi (2011), metode pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar. Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga..

Berdasarkan kondisi inilah maka perlu adanya penerapan model baru yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berupaya mencari solusi

dengan menyesuaikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mengupayakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga pada Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan belum diterapkan secara optimal.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung..
4. Kurangnya kerjasama antar siswa di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada :

1. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada pokok bahasan Sistem Rem Konvensional.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan pada pokok bahasan Sistem Rem melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 14 Medan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.